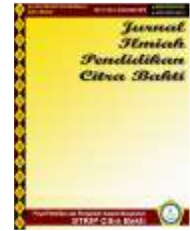


**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**PERAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH PENGGERAK**Anas Tasya¹⁾, Trian Pamungkas Alamsyah²⁾, dan Reksa Adya Pribadi³⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹⁾tasyaa071@gmail.com, ²⁾trian@untirta.ac.id, dan ³⁾reksapribadi@untirta.ac.id**Histori artikel***Received:*
23 Desember 2024*Accepted:*
16 April 2025*Published:*
10 Mei 2025**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang berstatus Sekolah Penggerak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai manajerial sekolah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan terakit program sekolah penggerak yang melibatkan masyarakat sekolah untuk bekerja sama. Faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah penggerak meliputi guru mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum merdeka, dukungan sarana dan prasarana yang tersedia, terselenggaranya pengelolaan pembiayaan secara transparan, akuntabilitas, efisien, serta ketersediaan pelatih ahli di sekolah penggerak. Faktor penghambatnya kondisi ruangan kelas yang kurang nyaman, kurangnya pembaharuan media pembelajaran penunjang pembelajaran pada kurikulum merdeka, serta kurangnya persediaan sumber belajar utama yaitu buku materi. Output dari peran manajerial kepala sekolah dilihat dari sekolah yang memiliki kualitas yang meningkat, adanya kemampuan guru yang terus meningkat dalam melaksanakan pembelajaran serta peserta didik yang memiliki karakter.

Kata-kata Kunci: Peran Manajerial, Program Sekolah Penggerak, Kurikulum Merdeka**Corresponding author: Anas Tasya (tasyaa071@gmail.com)*

Abstract The aim of this research is to describe the managerial role of school principals in improving the quality of education in schools with Driving School status. The method used in this research is a descriptive qualitative method. Data collection techniques in this research used interview, observation and documentation techniques. The results of this research show that the principal, in carrying out his managerial role at the school, plans, organizes, implements and supervises the driving school program involving the school community to work together. Supporting factors for school principals in improving the quality of education in driving schools are teachers being able to adapt to changes in the independent curriculum, support from available facilities and infrastructure, the implementation of transparent, accountable and efficient financing management, as well as the availability of expert trainers in driving schools. The inhibiting factors are uncomfortable classroom conditions, lack of updating of learning media to support learning in the independent curriculum, and a lack of supplies of the main learning resources, namely material books. The output of the principal's managerial role is seen from schools that have improved quality, teachers' ability to continue to improve in carrying out learning and students who have character.

Keywords: Managerial Role, Driving School Program, Independent Curriculum

Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian penting dari suatu bangsa karena merupakan cara strategis untuk mewujudkan sumber daya manusia. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, pikiran, perilaku, dan lainnya melalui pendidikan. Akan tetapi, Pendidikan hanya akan bermakna dan mencapai tujuannya jika ada sistem yang relevan yang mendukung peningkatan kualitas dalam proses dan hasil. Hal ini akan memungkinkan pembentukan sekolah yang berkualitas.

Pengelolaan dan pengembangan sekolah berkualitas dimungkinkan oleh guru, staf administrasi, peserta didik, masyarakat, lingkungan sekitar sekolah. Untuk memastikan bahwa sekolah beroperasi dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan, pengelola sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengatur setiap potensi yang ada di dalamnya. Selain itu, sekolah harus memiliki visi, misi, dan manajemen yang baik. Ini diperlukan agar peran dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, inovasi, dan motivator dapat dipenuhi.

Kepala sekolah sebagai manajer dituntut mampu membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan serta mampu memberikan pelayanan pendidikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Selain itu, kepala sekolah Kepala sekolah juga hendaknya memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik, yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program sekolah, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan, dan memberdayakan sumber daya sekolah secara optimal.

Namun, banyak kepala sekolah di lapangan yang tidak melaksanakan fungsi dan tanggung jawab sesuai dengan hukum dan aturan keprofesian kepala sekolah yang telah ditetapkan. Menurut data yang dipublikasikan oleh Organization for Economic Co-operation and

Development (OECD) 2015, kepala sekolah di Indonesia membutuhkan bantuan untuk memperoleh kemampuan yang memungkinkan mereka mengelola induksi guru, penilaian dan penilaian kinerja, pemantauan, pembinaan, sanksi, penyebaran informasi tentang kinerja guru, dan akuntabilitas atas kinerja sekolah. Selanjutnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 6 tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan dan Bantuan Operasional Sekolah Reguler memberikan tugas kepada kepala Satuan Pendidikan untuk mengelola Dana BOS, dan Dana BOP Kesetaraan. Serta memberikan keleluasan untuk menggunakan Dana Dana BOS/Dana BOP Kesetaraan sesuai rencana kegiatan dan anggaran Satuan Pendidikan.

Peraturan tersebut membuat kepala sekolah hanya fokus pada pengelolaan dana BOS. Akibatnya, kepala sekolah memegang kendali penuh atas administrasi. sebagaimana tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2021 Bab VI tentang Beban Kerja Kepala Pasal 12 Ayat 1 yaitu Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Berdasarkan hasil penelitian Anjani dan Dafit (2022) pada penelitian yang berjudul peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar kurangnya peran manajerial kepala sekolah menyebabkan pendidikan yang tidak disiplin dan kurangnya komunikasi antara kepala sekolah dan guru. Selain itu, sekolah menghadapi masalah sarana dan prasarana, yang menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Akibatnya, pembelajaran di Indonesia menjadi sulit berkembang.

Permasalahan diatas akan berdampak negatif pada kualitas pendidikan jika dibiarkan. Oleh sebab itu, hal yang bisa dilakukan Kepala Sekolah adalah cepat mengambil inisiatif, terutama dalam melakukan tugasnya sebagai manajerial. Salah satu program Sekolah Penggerak merupakan upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena manajemen kepala sekolah sangat penting. Sejalan dengan hal tersebut Baro'ah (2020:1063) mengemukakan bahwa kebijakan Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran, partisipasi dan kreatifitas guru serta dukungan dari kepala sekolah. Hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah berperan dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah harus terlibat dalam menjalankan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, salah satu program yang sedang berjalan yaitu Program Sekolah Penggerak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN Cigemblong diperoleh informasi bahwa SDN 1 Cigemblong merupakan salah satu sekolah penggerak di Kabupaten lebak yang terletak di Kecamatan Cigemblong. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kepala sekolah mengelola perencanaan, pelaksanaan, dan output dari Program Sekolah Penggerak di SDN 1 Cigemblong dengan melakukan penelitian mengenai "Peran Manajaerial

Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan mutu Pendidikan Di Sekolah Penggerak SDN 1 Cigemblong”.

Metode

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang berarti bahwa tujuan penelitian adalah untuk memberikan deskripsi atau gambaran tentang peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah penggerak SDN 1 Cigemblong. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Cigemblong, Desa Cigemblong, Kecamatan Cigemblong, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah penggerak SDN 1 Cigemblong. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas I dan IV, serta peserta didik. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan analisis data di lapangan dengan model Miles and Huberman. Proses analisis data dimulai dari pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Kedua, reduksi data atau menyederhanakan data yang diperoleh dari kegiatan wawancara dan observasi dengan kepala sekolah dan guru kelas IV. Ketiga, penyajian data (*data display*) berbentuk bacaan yang bersifat naratif. Keempat, penarikan kesimpulan/verifikasi yang dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Peran Manajerial Kepala Sekolah di Sekolah Penggerak

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, pada tahap perencanaan program Sekolah Penggerak di SDN 1 Cigemblong, kepala sekolah melakukan kegiatan sosialisasi dengan komite pembelajaran, pengawas, guru, dan pihak lain. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan berhasil lolos seleksi dan pengenalan Program Sekolah Penggerak. Selain itu, kepala sekolah mengusungkan beberapa program unggulan yang erat kaitannya dengan sekolah penggerak. Meliputi program literasi GEMBLONG (Gerakan menumbuhkan literasi SDN 1 Cigemblong), program perbaikan jam belajar, program GEMAS (gerakan melantunkan asmaul husna dan shalawat), program GEJUMBAR (gerakan jumat beramal), program LISA (lihat sampah ambil), serta program ekstrakurikuler wajib pramuka. Beberapa program unggulan tersebut diusungkan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Tanjung (2021:292) kemampuan kepala sekolah sebagai seorang manajerial mampu mengelola sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan berperan dalam pembuat perencanaan-perencanaan sekolah yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh semua warga Sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara bentuk pengorganisasian di SDN 1 Cigemblong dilakukan dengan cara membentuk tim kerja berdasarkan kesepakatan bersama.. Setiap guru mempunyai tugas nya masing masing, seperti halnya guru kelas IV yang ditunjuk sebagai dewan komite pembelajaran dengan sasaran kelas I dan IV. Melalui pembentukan tim kerja yang terstruktur dan setuju oleh beberapa pihak diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, efektifitas dan kolaborasi antar rekan sejawat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di tentukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suparman (2019:21) bahwa kepala sekolah harus selalu meningkatkan kinerjanya sebagai pengelola institusi pendidikan. Untuk mencapai kualitas sekolah yang baik, seluruh *stake holder* harus bekerja sama dengan baik.

Selain itu, Kepala sekolah sebagai manager mengkoordinasikan dan melaksanakan program sekolah penggerak untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila bersama pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan dengan cara berperan aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan pelatihan/worksho

, loka karya sekolah penggerak, coaching, PMO, serta aktif melakukan pembelajaran berbentuk P5. Beberapa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang sudah terealisasi di SDN 1 Cigemblong yaitu P5 dengan tema kewirausahaan, kearifan lokal, dan gaya hidup berkelanjutan.

Dengan adanya program sekolah penggerak di sekolah tentunya memberikan banyak manfaat, baik untuk peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan dan masyarakat sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Zamjani, dkk (2020:40), manfaat dari Program Sekolah Penggerak adalah sebagai berikut: 1) Bagi pemerintah daerah, program Sekolah Penggerak diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di daerah, meningkatkan kemampuan tenaga kerja pendidikan di daerah, memberikan efek multiplier yang akan mempercepat peningkatan kualitas pendidikan di daerah, dan menjadi tempat rujukan untuk model pengembangan sekolah penggerak. 2) Bagi Satuan Pendidikan, program Sekolah Penggerak diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat satuan pendidikan, memberikan pelatihan yang meningkatkan kemampuan guru dan kepala sekolah, memberikan akses ke teknologi dan digitalisasi sekolah, mendapatkan pendampingan intensif dalam transformasi sekolah, dan menjadi katalisator perubahan di tempat lain, dan mendapatkan anggaran tambahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti membeli buku dan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara bentuk pengawasan sekolah penggerak di SDN 1 Cigemblong diawasi langsung oleh dinas pendidikan, balai guru penggerak provinsi Banten melalui kegiatan fasilitator, pendampingan maupun pengawasann yang dilakukan setiap bulan sekali. Sedangkan kepala sekolah melakukan pengawasan dengan cara mengadakan rapat kordinasi dan evaluasi serta melakukan kegiatan monitoring pada kegiatan supervisi kelas yang dilakukan minimal dua kali dalam satu semester. Menurut Maujud, (2018:35)

bahwasannya pengawasan dapat dilakukan baik secara vertikal maupun horizontal, pemimpin dapat mengawasi kinerja anggotanya dan anggota dapat kritik mereka.

Faktor Pendukung dan Penghambat Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu di Sekolah Penggerak

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, faktor pendukung kepala sekolah SDN 1 Cigemblong dalam menjalankann perannya sebagai manajerial meliputi kecakapan guru dalam mengadaptasi kurikulum merdeka. Dalam mengadaptasi kurikulum merdeka di sekolah setiap guru di tuntutan untuk melek teknologi, sehingga adaptasinya harus di imbangi dengan mengikuti berbagai pelatihan/workshop. Proses adaptasi yang dilakukan guru dengan membuat perencanaan pembelajaran seperti modul ajar, menentukan capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan cara mengamati, meniru dan memodifikasi perencanaan pembelajaran yang sudah ada. Selanjutnya guru mampu mengelola pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, berpusat pada peserta didik guna menumbuhkan karakter pelajar pancasila peserta didik.

Menurut Syarifah, dkk (2024:25) guru diharakan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum, teknologi, dan tututan sosial dalam pendidikan. Kemampuan ini penting untuk memastikan bahwa guru dapat memberikan pembelajaran yang relevan dan berkualitas tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara, adaptasi kurikulum merdeka kepada peserta didik dilakukan melalui pembelajaran dilakukan sesuai dengan minat bakat serta kemampuan peserta didik dalam belajar yang di kelompokkan pada saat assesment awal yang dilakukan oleh guru, tujuannya agar proses kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Melalui adaptasi kurikulum merdeka kepada peserta didik dirasa mampu memberikan pendidikan yang lebih relevan, berpusat kepada peserta didik, mendorong kreativitas dan invonasi serta mempersiapkan peserta didik berdaya saing global.

Menurut Andhika, dkk (2024:2) prinsip utama dalam pengembangan kurikulum di sekolah dilakukan secara kolaboratif antar masyarakat sekolah dengan fokus utama pada kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Penyesuaian yang dilakukan institusi pendidikan bertujuan untuk menanggapi berbagai tantangan dan peluang yang muncul dari lingkungan luar.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, SDN I Cigemblong memiliki enam ruang kelas, satu ruang guru, toilet, parkir, lapangan, tempat cuci tangan di setiap kelas, satu buah infokus, delapan laptop, proktor serta alat kebersihan. Keberadaan sarana dan prasarana di sekolah dirasa mampu menunjang kegiatan pembelajaran yang kondusif sehingga mutu pendidikan dapat meningkat. Selain itu, fasilitas yang lengkap dan nyaman

dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menurut, Paiko & Aprila (2018:38) sekolah yang memiliki fasilitas dan perlengkapan yang memadai sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Peserta didik mungkin tidak termotivasi untuk belajar jika tidak ada cukup fasilitas.

Faktor pendukung lainnya yaitu dengan adanya pengelolaan dan pembiayaan sekolah yang transparan, akuntabel dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara perencanaan pengelolaan dan pembiayaan SDN 1 Cigemblong dilakukan dengan menyusun RAPBS yang di musyawahkan semua pihak. Kemudian, sasaran pembiayaan disesuaikan dengan delapan standar pendidikan serta pengelolaan keuangan yang dicatat melalui pembukuan guna mengetahui rencana dengan realita dan yang dibutuhkan, agar dapat di pertanggung jawaban melalui laporan keuangan dari anggaran yang sudah terealisasi. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Sukma dan Nasution (2022: 226) ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan saat mengelola keuangan sekolah: keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Selain itu, kehadiran pelatih ahli di sekolah penggerak sangat membantu kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai manajer di sekolah penggerak.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, SDN 1 Cigemblong memiliki kendala utama yaitu ruangan kelas yang kurang nyaman dikarenakan bangunan tua, kurangnya pembaharuan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran pada kurikulum merdeka, persediaan buku sebagai sumber belajar utama di kelas satu dirasa masih kurang. Semua faktor penghambat di atas dapat mempengaruhi upaya sekolah, kepala sekolah, dan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut senada dengan pendapat Suharyat (2022:274) input dan komponen proses manajemen pendidikan memengaruhi peningkatan kualitas pendidikan. Input pendidikan harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari semua sumber daya sekolah, yaitu manusia, uang, dan politik.

Output dari Implementasi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Penggerak

Standar Kompetensi Lulusan

Berdasarkan hasil wawancara SDN 1 Cigemblong presentasi peserta didik yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu 95%. Partisipasi tersebut tentunya tidak terlepas dari dukungan dari beberapa pihak, seperti orang tua/wali peserta didik, sekolah, kepala sekolah maupun guru di sekolah. Dengan memastikan bahwa peserta didik dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sekolah turut mendukung cita-cita bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan generasi yang cerdas, kompetitif, berdaya saing serta siap menghadapi tantangan di masa depan.

Menurut Khadijah, Henny, dan Suarman (2017:186) selama proses pendidikan, guru dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan minat mereka. Dengan memberikan pendapat atau tanggapan tentang pendidikan tinggi, dapat mendorong peserta didik untuk terus belajar.

Standar Isi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru SDN 1 Cigemblong guru menyusun materi sesuai dengan capaian pembelajaran, dan materi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran guru menyampaikan materi dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, mengintegrasikan materi dengan nilai-nilai karakter dengan cara menyanyikan lagu wajib nasional, serta melakukan kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran. Terdapat pembelajaran berbasis proyek, seperti halnya kelas VI dalam satu minggu melakukan pembelajaran berbasis proyek yaitu membuat pohon literasi sebanyak mungkin dari hasil literasi peserta didik setiap minggunya.

Menurut Indarta, dkk (2022:3020) peserta didik harus dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman dengan metode belajar yang aktif, kreatif, dan nyaman, terutama di zaman sekarang. Guru harus membantu peserta didik menjadi orang yang kritis, kreatif, inovatif, terampil dalam berkomunikasi dan bekerja sama, dan berkarakter.

Standar Proses

Berdasarkan hasil wawancara, upaya yang dilakukan sekolah, kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan keterampilan peserta didik SDN 1 Cigemblong dilakukan dengan cara mengintegrasikan keterampilan abad 21 meliputi keterampilan berfikir kritis, kerja sama, komunikasi dan kreativitas yang diterapkan baik pada pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan pada pukul 07.15-13.00. Sedangkan, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 14.00-17.00. Pada proses pembelajaran guru menggunakan strategi pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan power point, media pembelajaran berbantu laptop dan infokus.

Menurut Syahrul, dkk (2024:47) pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan kebutuhan pendidikan untuk memberi peserta didik kesempatan dan pengalaman untuk mengembangkan sepenuhnya potensi mereka untuk mencapai prestasi yang unggul. Dalam proses pendidikan, semua karakteristik peserta didik harus dipertimbangkan, termasuk tingkat perkembangan berpikir, minat, dan dorongan mereka.

Standar Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara penilaian dilakukan dengan menentukan jenis penilaian, teknik dan bentuk instrumen penilaian yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran serta

melakukan refleksi. Hasil observasi di kelas I menggunakan teknik penilaian observasi dan tes tertulis yang terdiri dari soal PG dan uraian. Sedangkan di kelas IV instrumen penilaiannya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, teknik penilaian disesuaikan dengan materi dan kemampuan peserta didik, yaitu dengan menggunakan teknik observasi tes tertulis, dan portofolio.

Menurut Arifah, dkk (2024:24) proses penilaian harus sesuai dengan tujuan pembelajaran agar hasilnya mendorong membuat keputusan dan kebijakan yang meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus benar-benar memahami beberapa langkah penting yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan penilaian.

Standar Tenaga Kependidikan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan /workshop untuk mendukung kompetensi guru. Selain itu, sekolah program untuk mendukung peningkatan kompetensi tenaga kependidikan, program kelompok belajar (KOMBEL) yang dilakukan setiap minggu. Kegiatan lainnya ialah lokakarya sekolah penggerak setiap bulan, dan kegiatan workshop online lainnya untuk mengembangkan kompetensi guru. Sekolah juga menyediakan cromebook untuk menunjang kegiatan pelatihan/workshop online. Upaya tersebut dilakukan kepala sekolah untuk mengembangkan, meningkatkan, dan memerlihora profesionalisme guru di sekolah mereka.

Menurut Nurdini, dkk (2023: 51) bahwa iplementasi kurikulum merdeka, para pengajar dituntut untuk mengadposi pembelajaran yang lebih dinamis. Guru diharapkan mengedepankan kretivitas dan inovasi pada kegiatan pembelajaran, disertai memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mendukung proses belajar mengajar.

Standar pemeliharaan sarana dan prasarana

Bentuk pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan masyarakat sekolah yaitu menjaga lingkungan sekolah dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, dibantu dengan adanya program LISA (Lihat Sampah Ambil), melakukan piket kelas, menyimpan barang setelah selesai digunakan serta menggunakan media serta alat pembelajaran secara optimal. Seperti halnya guru di kelas IV terlihat melangsungkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi menggunakan *power point* dan video pembelajaran dibantu infokus dan laptop. Sejalan dengan itu, Bararah (2020:363) mengatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien. Prasarana dan sarana pendidikan mendukung proses belajar, sehingga belajar berjalan dengan baik dan lancar.

Standar Pengelolaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi SDN 1 Cigemblong dalam rangka menjaga iklim sekolah yang baik, kepala sekolah dan guru harus sering berkomunikasi dengan

komite sekolah, orang tua dan wali, peserta didik, dan pendidik dan tenaga kependidikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Albreto dan Emilda (2023:463) bahwa iklim sekolah dapat berdampak pada produktifitas guru, budaya dan kepercayaan sekolah, tata tertib peserta didik saat mengerjakan tugas, kualitas pembelajaran, dan peningkatan prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik karena iklim sekolah adalah inti sekolah.

Standar Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara pedoman yang digunakan oleh SDN 1 Cigemblong dalam mengelola anggaran dan pembiayaan sekolah yaitu Peraturan perundang-undangan tentang pembiayaan sekolah termasuk pengelolaan dana BOS, rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS), prinsip transparansi, akuntabilitas dan efisien, serta evaluasi keuangan. Sekolah memastikan bahwa pembiayaan yang dikelola sesuai dengan prioritas kebutuhan pendidikan dan pembangunan sekolah dengan cara menyusun RKAS yang disesuaikan dengan kebutuhan prioritas, melibatkan komite sekolah, orang tua wali murid, serta monitoring dan evaluasi. Prosedur alokasi dana diatur melalui mekanisme yang transparan terencana dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Menurut Adriansyah dan Maftuhah (2023:3) bahwa pada dasarnya, tujuan pengelolaan pembiayaan pendidikan adalah untuk memastikan bahwa dana yang dialokasikan untuk pendidikan tersebut dapat menghasilkan output yang berkualitas tinggi selama proses belajar mengajar. Untuk mencapai sasaran kualitas, peningkatan sumber daya dan sarana dan prasarana harus didukung dengan biaya yang mencukupi.

Kesimpulan

Peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah penggerak SDN I Cigemblong dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap perencanaan meliputi kegiatan sosialisasi dengan masyarakat sekolah, menyiapkan guru dalam adaptasi program sekolah penggerak dan kurikulum merdeka. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru, mempersiapkan peserta didik mencapai karakter Profil Pelajar Pancasila. Pengorganisasian, dilakukan dengan cara dengan membentuk tim kerja. Pelaksanaan program sekolah dilakukan kepala sekolah dan guru untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila melalui berbagai kegiatan pelatihan/workshop, loka karya sekolah penggerak, coaching, PMO, serta aktif melakukan pembelajaran P5. Serta bentuk pengawasan yang dilakukan mencakup pengawasan dan evaluasi terkait perencanaan dan pelaksanaan. Tujuanmya untuk saling menilai antara pemimpin dan anggotanya. Hasilnya kemudian disampaikan kepada pelatih ahli.

Faktor pendukung manajerial kepala sekolah meliputi guru mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum merdeka. Kemampuan ini penting untuk memastikan bahwa

guru dapat memberikan pembelajaran yang relevan, berpusat kepada peserta didik, serta mempersiapkan peserta didik berdaya saing global. Selain itu, adanya dukungan sarana dan prasarana, adanya pengelolaan pembiayaan yang dilakukan secara transparan akuntabilitas, dan efisien, untuk memungkinkan terciptanya rasa kepercayaan antar sesama. Terakhir, ketersediaan pelatih ahli di sekolah penggerak dalam rangka membantu implementasi program sekolah penggerak maupun kurikulum merdeka. Faktor penghambatnya kondisi ruangan kelas yang kurang nyaman, kurangnya pembaharuan media pembelajaran penunjang pembelajaran kurikulum merdeka, serta kurangnya persediaan sumber belajar.

Perkembangan SDN 1 Cigemplong dapat dilihat dari aspek perkembangan sekolah, mampu mengelola sarana dan prasarana secara optimal, memiliki kualitas iklim sekolah yang baik, mengelola pembiayaan sekolah menggunakan prinsip transparansi, akuntabilitas, efisien. Aspek kinerja mampu melakukan pengembangan kompetensi, aspek pembelajaran menggunakan berbagai metode pembelajaran bervariasi, media pembelajaran berbasis teknologi dan penilaian peserta didik.

Melalui penelitian peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah penggerak dapat menjadi bukti empiris untuk menilai efektivitas kebijakan transformasi pendidikan dan penting dalam pengambilan keputusan apakah program ini layak diperluas, diperbaiki, atau dialihkan.

Daftar Pustaka

- Adriansyah, H, dan Maftuhah. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Poris Pelawad 5 Kota Tangerang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1-24.
- Aji, M. 2023. *Strategi Peningkatan Mutu Sekolah*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: CV Ananda Vidya.
- Albreto, M.S, dan Emilda, S. (2023). Pengelolaan Iklim Sekolah Yang Efektif Dalam Menunjang Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri 028354 Binjai. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, 4(4), 462-471.
- Anjani, F. N. dan Dafit, F. (2021). Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Mibar PGSD Undiksa*, 9(3), 482-488.
- Arifah. Sari, Y.A., Ballqis, A., Fahlevy, L.P., & Marhadi, H. (2024). Analisis Prinsip dan Prosedur Penilaian di Kelas V SDN 136 Pekanbaru. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 7(1), 22-31.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA*. 10(2), 351-371.
- Barlian, C, U., Solekah, S., & Rahayu, P., (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1 (12), 2015-2118.
- Baro'ah. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063-1073.

- Diana, N. (2022). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Cetakan ke-1. Kota Malang : CV Literasi Nusantara Abadi
- Hosnan, M. (2016). *Etika Profesi Pendidik*, Bogor; Ghalia Indonesia.
- Indarta, Y., Janlinus, N., Waskito, Samala, D.A., Riyanda, R.A., & Adi, H.N. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 4 (2), 3011 – 3024
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kaharuddin (2021). *Kepemimpinan Kepala sekolah konsep dan strategi kepemimpinan dalam peningkatan mutu pendidikan*. Kota Bima: Pustaka Pencerah.
- Karno, E. (2019). *Mutu Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran*. Kendari:UHO EduPress.
- Lindan, dkk. (2023). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Medan: Umsupress
- Lismina (2018). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Moleong, J. L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurdini., Setiadi, K., Fratiwi, S.S., Septiani,S., Hidayati,W., Purwanto, E., ... Nurlely, L. (2024). *Transformasi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka Belajar*. Cetakan pertama. Serang-Banten : PT Sada Kurnia Persada
- Paiko, E., & Aprila, D. (2018). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di Kelas X1 di SMA Negeri 10 Kota Jambi. *SJEE (Scientific Journals Of Economic Education)*, 2(1). ISSN : 2597-8853. Hal 36-45
- Permendikbud (2022) Perubahan stas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan,. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Permendikbud. (2021) Petunjuk Teknis Pengelolaan dan Bantuan Operasional Sekolah Reguler. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Permendikbudristek. (2021) Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Teknologi
- Permendikbudristek. (2021). *Program Sekolah Penggerak*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Siti, K., Henny, I., & Suarman. (2017). Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 178-188.
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharyat, Y. (2022). *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Jawa tengah: Lakeisha.
- Sukma, A. H. B., dan Nasution, A.M., (2022). Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana Dan Prasarana Pendidikan di Bekasi. Al. Fathim: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 4 (1), 226.
- Suparman (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru Sebuah Pengantar Teoritik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Syahru, R., Ihlas, Hendra, Msulim, Kusumawati, Y., Aulia, R.,... Ahmad. (2024). *Pendidikan dan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Cetakan Pertama. Yogyakarta, K-Media.
- Syarifah, W.U.,Nasution, S.A., Hasibuan, K.A., Natasya, A., Budiman, Azmi, K.,...Nasution, M. (2024) Kompetensi Profesionalitas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Yudistra*. Vol 2(4), 25-37.